

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PAUD MELALUI FGD MANAJEMEN KEPENGURUSAN PAUD PADA MASYARAKAT PLESEDAN

Difla Lu'lu'atul Mabruroh, Ghuyub Catlea Azalea, Jihan Nur Husna, Yusuf Aditama

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Papingan, Caturtunggal, Depok, Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta Telp. (0274) 585300

Abstrak. Pendidikan memegang peranan sangat penting bagi anak usia dini. Namun minimnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini, keterbatasan ekonomi keluarga, dan keterbatasan anggaran biaya pemerintah untuk alokasi penyelenggaraan PAUD merupakan faktor penyebab anak usia balita tidak tersentuh pendidikan. Peneliti menemukan lembaga PAUD di Dusun Plesedan beberapa tahun terakhir ini sudah tidak berjalan dikarenakan kurangnya antusiasme dari para orang tua murid serta minimnya pengetahuan akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara untuk pengumpulan data sebelum pelaksanaan intervensi psikoedukasi berupa FGD dan penyuluhan. Intervensi yang diberikan cukup memberikan hasil yang positif dan dapat dikatakan berhasil. Komunitas PAUD yang awalnya terhenti untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, sekarang memiliki semangat baru untuk menghidupkan kembali PAUD dan mengelolanya dengan baik berkat antusiasme dari para ibu-ibu yang datang ketika penyuluhan dilaksanakan. Psikoedukasi tersebut memberikan dampak positif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya PAUD bagi perkembangan anak.

Kata kunci: *Focus Group Discussion*, pendidikan anak usia dini, psikoedukasi

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa emas (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Jika pada masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, pengasuhan, dan layanan kesehatan maka anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini penting dilaksanakan sebagai dasar pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Wicaksono & Muti'ah, 2015). Sedangkan menurut Poppyariyana dan Wardana (2018) *Golden Age* merupakan sebuah masa yang paling tepat

untuk meletakkan dasar-dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosi, nilai moral agama, dan seni. Pengembangan kemampuan tersebut membutuhkan kondisi serta stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal. Kegagalan untuk berinvestasi pada pendidikan awal ini dapat mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan serta menghambat perkembangannya.

Sudarsana (2018) mengatakan bahwa pendidikan merupakan investasi terpenting yang dilakukan orang tua bagi masa depan anaknya. Sejak lahir setiap anak memiliki

banyak potensi dan harapan untuk berhasil di kemudian hari. Pendidikan merupakan jembatan penghubung anak dengan masa depannya. Selain itu pendidikan juga berfungsi membentuk kepribadian dan memahami ilmu pengetahuan. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia (Nugraheni & Fakhrudin, 2014).

Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini telah menjadi perhatian para pakar pendidikan sejak lama. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan anak yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan pada tahap berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian Benyamin S. Bloom (dalam Nugraheni & Fakhrudin, 2014), pada usia empat tahun seorang anak sudah membentuk inteligensi yang akan dimilikinya setelah dewasa. Pada waktu anak berusia enam tahun, ia telah mencapai dua pertiga inteligensi yang akan dimilikinya pada usia 17 tahun. Jadi, perkembangan anak sampai usia 17 tahun lebih banyak dibentuk oleh perkembangan sebelum usia empat tahun.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang mendasar dan strategis, karena masa usia dini merupakan masa yang penting sebagai fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Mutiah (2010), bahwa kehidupan pada masa anak dengan berbagai pengaruhnya adalah masa kehidupan yang sangat penting khususnya berkaitan dengan diterima rangsangan (stimulasi) dan perlakuan dari lingkungan hidupnya. Selain itu, masa usia dini sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya.

Demikian pentingnya PAUD sebagai salah satu sistem pendidikan nasional, sehingga peningkatan penyelenggaraan PAUD memegang peran penting pada kemajuan bangsa mendatang. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran dari orangtua dalam melibatkan anak di PAUD. Di samping itu perlu suatu manajemen dan tata laksana yang baik dalam penyelenggaraan PAUD. Tetapi minimnya pengetahuan orang

tua tentang pentingnya PAUD, keterbatasan ekonomi keluarga, dan keterbatasan anggaran biaya pemerintah untuk alokasi penyelenggaraan PAUD merupakan faktor penyebab anak usia balita belum tersentuh pendidikan yang layak.

Berdasarkan hasil pendataan Depdiknas tahun 2004, baru sekitar 15,6 persen dari 11,5 juta anak usia 4-6 tahun yang bersekolah di TK. Sementara itu, anak usia 0-3 tahun hanya sekitar 15,8 persen yang tersentuh pelayanan anak usia dini. Data itu menunjukkan, bahwa terjadi peningkatan angka partisipasi dibanding tahun-tahun sebelumnya (Sudarsana, 2018).

Temuan di Dusun Plesedan ditemukan bahwa PAUD beberapa tahun terakhir ini sudah tidak lagi berjalan. Sejumlah faktor kendala seperti 1) kurangnya kesadaran orang tua murid dan minimnya pengetahuan akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini; 2) akses jalan atau rute menuju gedung PAUD di Dusun Plesedan yang cukup terjal; 3) kurangnya dukungan dari pejabat yang berwenang. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan psikoedukasi melalui metode *focus group discussion* (FGD) dan penyuluhan akan pentingnya pendidikan bagi anak usia perlu dilakukan kepada masyarakat Dusun Plesedan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan psikoedukasi kepada masyarakat Dusun Plesedan demi memunculkan kesadaran masyarakat. Dengan demikian diharapkan masyarakat Dusun Plesedan sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini untuk perkembangan masa "*golden age*" dan PAUD yang ada di Dusun Plesedan kembali aktif.

METODE

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala dusun Plesedan dan ketua-ketua RT sebagai tokoh penting yang ada di Dusun Plesedan yang paham terkait kondisi yang ada di Dusun Plesedan dan dapat dimintai keterangan tentang Dusun Plesedan. Kemudian, pengurus PAUD Dusun Plesedan sejumlah 3 orang yang

terdiri dari kepala, sekretaris, dan bendahara yang memegang manajemen PAUD dan paham akan kondisi PAUD yang sedang dialami. Selain itu, subjek penelitian ini adalah masyarakat atau orang tua berjumlah 2 orang yang memiliki anak usia dini.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara yang panduannya sudah dipersiapkan sebelumnya untuk menggali permasalahan yang ada di Dusun Plesedan. Selain itu juga menggunakan buku catatan yang berisi catatan-catatan penting dari hasil wawancara sebelumnya. Peneliti juga menggunakan alat rekam yang berupa perekam suara yang ada di *handphone* untuk membantu peneliti mengingat hasil wawancara atau hasil pengumpulan data.

Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan mulai tanggal 7 Maret 2019 hingga 1 Mei 2019. Wawancara dilakukan dengan kepala Dusun Plesedan, ketua-ketua RT yang ada di Dusun Plesedan. Setelah mendapat permasalahannya peneliti menghubungi pihak-pihak yang berperan penting dalam permasalahan ini yaitu pengurus PAUD berjumlah 3 orang yang terdiri dari kepala, sekretaris, dan bendahara. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat yaitu orang tua yang memiliki anak usia dini.

Metode selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dimana peneliti terjun langsung ke dusun Plesedan untuk mengetahui kondisi PAUD di lapangan secara langsung dengan mengunjungi PAUD tersebut. Selain itu peneliti juga melihat kondisi anak-anak usia dini di dusun Plesedan.

HASIL

Peneliti menggunakan metode asesmen berupa observasi dan wawancara untuk

mengetahui aset yang dimiliki oleh komunitas. Setelah data dikumpulkan, peneliti mulai mencari tahu hal yang paling mendesak hingga mengerucut pada intervensi pendidikan anak usia dini dan peneliti memperoleh informasi ataupun data yang tentang pendidikan anak usia dini tersebut. Salah satu penunjang pendidikan bagi anak usia dini yang ada di Dusun Plesedan adalah berdirinya sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang terletak di area RT 3. PAUD ini sudah ada sejak 7 tahun yang lalu tetapi 2 tahun terakhir ini sudah tidak berjalan lagi. Aktivitas PAUD 3 kali dalam seminggu dan pengajarnya berjumlah 3 orang yang berasal dari warga Dusun Plesedan.

Setelah berjalan 3 tahunan, PAUD yang berada di RT 3 ini kegiatannya mulai terhambat dikarenakan beberapa alasan yaitu, seperti tidak adanya pengajar dimana pengajar mulai memiliki aktivitas sendiri seperti berdagang dan lain sebagainya sehingga orang tua dari anak-anak tidak lagi berniat untuk mengantarkan anaknya ke sekolah. Sedangkan alasan dari pengajar, banyak murid PAUD yang belum mencukupi umur, yaitu di bawah 3 tahun. Ini menjadi salah satu kesulitan bagi pengajar. Selain itu juga tidak adanya koordinasi dari pengurus PAUD (pengajar PAUD) dengan masyarakat terutama kepala dusun, ketua RT, dan yang lainnya.

Saat ini karena tidak adanya aktivitas PAUD lagi di Dusun Plesedan, menyebabkan banyak balita yang tidak mendapatkan pendidikan. Hanya ada 2 atau 3 orang tua yang mau menyekolahkan anaknya di Piyungan dimana jaraknya jauh dari rumah.

Saat ini kepala Dusun, kader-kader posyandu dan beberapa warga ingin menghidupkan kembali PAUD tersebut dan sudah dimusyawarahkan beberapa kali. Tetapi, masih ada kendala untuk hal itu. Hal tersebut merupakan aset yang dapat dikembangkan kembali. Oleh karena itu, Kepala Dusun, kader-kader Posyandu, Orang tua Balita, dan warga yang lain sangat diharapkan untuk dapat mengetahui pentingnya adanya PAUD

atau Pendidikan Anak Usia Dini sehingga dapat dihidupkan kembali kegiatan-kegiatannya.

Intervensi yang dilakukan dibagi menjadi 2 sesi, sesi pertama yaitu FGD dengan pihak pengurus PAUD mengenai manajemen PAUD. Kegiatan FGD diikuti oleh tim peneliti dan pengurus PAUD yang terdiri dari Kepala, Sekretaris, Bendahara. Sesi pertama dimulai dengan pemberian materi tentang manajemen PAUD, bagaimana struktur dalam PAUD dan bagaimana pembelajaran dalam PAUD. Pada sesi kedua tim peneliti melakukan penyuluhan kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia dini di RT 3 dan RT 4 mengenai "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Perkembangan Anak Usia *Golden Age*". Pada penyampaian materi penyuluhan, pemateri adalah mahasiswa Psikologi angkatan 2014 yaitu Erita Moranita, yang aktif sebagai mahasiswi magang di Pusat Psikologi Terapan.

Dari hasil intervensi yang dilakukan peneliti, yaitu berupa FGD kepada pengurus PAUD dan juga penyuluhan akan pentingnya pendidikan anak usia dini meningkatkan kesadaran pada diri masyarakat mengenai pentingnya PAUD pada perkembangan anak. Komunitas PAUD kembali memiliki semangat baru dan ibu-ibu dari wali murid PAUD memiliki antusiasisme tinggi untuk mengaktifkan PAUD kembali. Rencana PAUD akan kembali beraktivitas di tahun ajaran baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil intervensi yang telah dilakukan selama 2 sesi, intervensi yang diberikan cukup memberikan hasil yang positif dan dapat dikatakan berhasil. Komunitas PAUD yang awalnya terhenti untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, sekarang memiliki semangat baru untuk menghidupkan kembali PAUD dan mengelolanya dengan baik berkat antusiasme dari para ibu-ibu yang datang ketika penyuluhan dilaksanakan. Psikoedukasi berupa FGD dan penyuluhan memberikan pengaruh

positif untuk meningkatkan kesadaran pada diri masyarakat mengenai pentingnya PAUD pada perkembangan anak.

Saran

Berdasarkan dari hasil lapangan yang telah kami lakukan, disarankan kepada komunitas PAUD Dusun Plesedan untuk:

1. Membuat struktur kepengurusan PAUD Dusun Plesedan.
2. Menentukan *stakeholder* atau komunitas lain yang dapat menjadi pendukung terlaksananya kembali kegiatan PAUD.
3. Menjalin dan mengembangkan hubungan dengan pihak lain untuk membantu meningkatkan sumber daya manusia yang ada.

Kepustakaan

- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nugraheni, S. & Fakhruddin. (2014). Persepsi dan partisipasi orang tua terhadap lembaga paud sebagai tempat pendidikan untuk anak usia dini (studi pada orang tua di desa tragung kecamatan kandeman kabupaten batang). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 3 (2) 49-57.
- Popyariyana, A.A. & Wardana, A. E. (2018). Analisis perkembangan kognitif anak melalui kegiatan mengklasifikasikan benda di tk se kota sukabumi tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3 (1), 35-43.
- Sudarsana, I. K. (2018). Membentuk karakter anak sebagai penerus bangsa melalui pendidikan anak usia dini. *Purwadita*, 1 (1), 41-48.
- Wicaksono, E. & Muti'ah, T. (2015). Resiliensi pendidik paud di kecamatan semin, kabupaten gunung kidul. *Jurnal Spirits*, 6 (1), 23-27.